

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Untuk memperbaiki mutu pendidikan pada masa yang akan datang hendaknya setiap sekolah ditangani oleh guru yang profesional serta penunjang belajar yang lainnya. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Serta Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, namun tidak dapat dipungkiri masih banyak kendala yang dihadapi dalam mencapai keberhasilan pembelajaran peserta didik. pencapaian tujuan tersebut melalui berbagai usaha pembagunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Adman & Nurutami, (2016, hlm. 27)

Yang tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa sesuai dengan pendekatan pembelajaran abad 21 yaitu berpikir kritis dan melibatkan aktivitas “berpikir” yang biasanya kita sebut sebagai HOTS (*High-order thinkings skills*) yang terkonsentrasi pada tiga kompetensi kognitif tertinggi dari taksonomi Bloom, yaitu analisis,

Cindy Diana Ratnasari, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sintesis, dan evaluasi yang perlu dikuasai siswa dikelas. Sebagiaian besar kalangan termasuk para pakar memandang pendekatan saintifik sebagai *discovery method* atau metode penemuan terbaru. Pendekatan santifik tersebut sebenarnya sesuai dengan pengembangan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi abad ke 21. Menurut Hood dalam Rudy Kustijono (2014, hlm. 2) mengemukakan bahwa abad 21 merupakan abad pengetahuan, karena pengetahuan akan menjadi landasan tujuan segala aspek kehidupan. Sejalan dengan Hood, Primo Ruiz dalam Rudy Kustijono menyatakan bahwa pada tahun 2007 *The National Academis* menyelenggarakan lokakaryanya sebagai hasil penelitian terbaru terkait keterampilan masa depan dalam meningkatkan strategi pembelajaran yang baik guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Yang diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu : *Adaptability complex communications/social skills, non rorutine problem solving, Self-Management/Self-Development, dan System Thinking.*

Sejalan dengan hal itu revolusi industri 4.0 yang merupakan salah satu faktor utama menjadi poin penting dalam meningkatkan efektifitas dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Revolusi Industri keempat dibangun di atas revolusi industri ketiga, yang juga dikenal dengan revolusi digital yang ditandai oleh proliferasi dan otomatisasi dalam semua bidang. Otomatisasi di semua bidang dan konektivitas adalah tanda yang nyata dari RI keempat. Revolusi Industri merupakan *Arificial Intelligence* (AI) yakni Pembaharuan yang dikembangkan dengan memunculkan perbaikan dalam mewujudkan potensi untuk memanfaatkan kemajuan teknologi. berdasarkan beberapa penjelasan secara umum ada lima tantangan besar yang akan dihadapi yaitu aspek pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, dan politik. Yang tidak kalah menarik yaitu pengembangan teknologi dalam bidang pendidikan menjadi hal utama untuk dikaji, seiring berjalannya waktu banyak perubahan yang terjadi diantaranya dengan adanya revolusi industri didalam bidang pendidikan dimaksudkan agar memiliki lulusan yang kompetitif literasi Era 4.0. Dunia pendidikan harus berkembang, kurikulum dalam pendidikan perlu orientasi baru,

Cindy Diana Ratnasari, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebab adanya Era Revolusi Industri 4.0, tidak cukup literasi lama (membaca, menulis dan Matematika) sebagai modal besar untuk berkiprah di masyarakat harus melakukan perubahan agar mampu bersaing dan berdampingan dengan perkembangan zaman pada Era Revolusi Industri 4.0 ada tiga jenis literasi dalam bidang pendidikan yakni 1) Literasi Data : Kemampuan untuk membaca, analisis dan menggunakan informasi (Big Data) di dunia digital, 2) Literasi teknologi yaitu memahamai cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*Coding, Artificial Intelligence & Engineering Princiles*) dan Literasi manusia (*Humanities, Komunikasi dan Desain*). Oleh karena itu dalam sistem pendidikan 4.0 pun harus menyediakan fasilitas yang memadai dalam menyongsong era Pendidikan 4.0 sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan, guru harus meng-upgrade kompetensi dalam menghadapi era pendidikan 4.0, pendidikan merupakan muatan pengetahuan dan saat ini terimplementasi dengan penggunaan fasilitas belajar berbasis teknologi, seperti dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) harus dilakukan agar peserta didik tidak tertinggal dan mampu bersaing dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

Salah satu hal yang menarik untuk dikaji dalam dunia pendidikan yaitu mengenai penunjang belajar dan prestasi belajar siswa. Menurut Supriyono, (2004, hlm. 56) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang meunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai”. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dari berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan di sekolah. Prestasi belajar siswa, menurunnya tingkat prestasi belajar dari tahun ketahun merupakan suatu evaluasi tersendiri bagi sekolah. Adapun yang memengaruhi prestasi belajar diantaranya fasilitas belajar dimana fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas sama dengan sarana yang ada di sekolah. Faktor tersebut diduga menjadi penyebab terjadinya penurunan prestasi belajar siswa kelas X pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di

Cindy Diana Ratnasari, 2019

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI
1 SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMK Negeri 1 Subang, dalam pelaksanaannya proses pembelajaran akan berjalan positif dan lancar apabila ditunjang dengan keberadaan fasilitas belajar yang lengkap.

Dimiyati & Mudjiono, (2010, Hlm. 55) menyatakan bahwa :

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran.

Menurut Santoso, (2018, hlm.7) mengemukakan bahwa:

Sarana dan Prasarana pembelajaran memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, karena salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu melalui mengefektifkan sarana dan sarana pembelajaran siswa.

Selain fasilitas belajar, minat belajar siswa berupa suatu dorongan perhatian yang diberikan oleh siswa kepada gurunya ketika seorang guru memberikan materi ajar kepada siswa juga ikut andil dalam pencapaian prestasi. Minat belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, ini dapat dibuktikan dari meningkatnya antusias belajar sehingga dalam proses belajar mengajar siswa menjadi bersungguh-sungguh, pengertian minat belajar juga dikemukakan oleh beberapa ahli.

Menurut Kartono (1995, hlm. 45) mengemukakan bahwa:

Minat merupakan momen dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif yang kuat. Minat juga berkaitan dengan kepribadian.

Hardjana (1994, hal. 78) mengemukakan bahwa:

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar dan mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan memalalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Menurut Hidi dan Ainley dalam (A. Sobandi, 2016, hlm. 137) mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan yang memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu.

Sekolah yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Subang. SMK Negeri 1 Subang adalah instansi pendidikan menengah kejuruan yang bertempat di jalan Arief Rahman Hakim No. 35, Cigadung, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa barat. SMK Negeri 1 Subang memiliki Visi Menjadi Pusat Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang mempunyai keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi pada Era Globalisasi. Untuk mencapai visi tersebut maka harus melahirkan kompetensi lulusan terbaik dalam berbagai bidang, hal itu dapat dilihat dari hasil prestasi siswa dan minat belajar siswa yang tinggi. Masalah yang dikaji dari penelitian ini adalah rendahnya tingkat prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Jurusan Administrasi Perkantoran Kelas X di SMK Negeri 1 Subang.

Mengetahui persentase prestasi belajar bisa dilihat dari hasil pembelajaran dan tingkat seberapa besar nilai siswa dalam pembelajaran termasuk juga minat belajar yang bisa mempengaruhi prestasi, seperti yang dikemukakan menurut Slameto (2003, hlm. 57) yang menyatakan bahwa siswa yang berminat dalam belajar diantaranya yaitu, Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya, memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati, lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya dan dimanifestasikan melalui

partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Berikut ini adalah rekapitulasi nilai mata pelajaran Pengantar administrasi perkantoran.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Mata Pelajaran Kearsipan Semester Ganjil di SMK
Negeri 1 Subang Tahun Pelajaran 2014/2015-2016/2017

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM Pengetahuan (KI 3)			Persentase < KKM
				<75	75	>75	
2014/2015	X AP 1	75	36	10	11	15	27,8 %
	X AP 2		36	9	10	17	25,0 %
	X AP 3		36	8	18	10	22,2 %
2015/2016	X AP 1		36	11	3	23	30,6 %
	X AP 2		36	7	8	21	19,4%
	X AP 3		36	14	4	18	38,9 %
	X AP 4		36	6	13	17	16,7 %
2016/2017	X AP 1		35	9	8	18	25,7 %
	X AP 2		35	12	6	17	34,2 %
	X AP 3		35	8	7	20	22,8 %
	X AP 4		35	5	9	21	14,2 %

Sumber: Guru Produktif Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Kearsipan

Merujuk pada tabel di atas dari fenomena demikian dapat diartikan bahwa proses belajar mengajar yang telah dilakukan belum efektif dan masih rendah terlihat pada persentase tingkat pencapaian kurang dari KKM pada Tahun Pelajaran 2015/2016 di kelas X AP 3 hingga mencapai 38,9 %.

Sudjana (1989, hlm. 213) menyatakan bahwa “Guru yang baik adalah guru yang berhasil dalam pengajaran sehingga mampu mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum, sehingga meningkatkan prestasi peserta didik”.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, maka diindikasikan prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Subang masih rendah dan belum optimal yang dibuktikan dengan

data yang ada dan keluhan dari peserta didik yang bersangkutan. Sehingga perlu diteliti mengapa tingkat prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Subang masih rendah dan identifikasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan tingkat prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Subang masih rendah.

Ini menarik untuk diteliti karena penurunan prestasi belajar disebabkan oleh beberapa faktor, Sejalan dengan pemaparan yang dikemukakan oleh Abdurahman, (2011, hlm. 82) bahwa fasilitas belajar sangat menentukan hasil belajar siswa, karena fasilitas belajar mempunyai fungsi sebagai pendukung proses pembelajaran dan juga sebagai salah satu sarana terlaksananya belajar secara efektif dan efisien apabila fasilitas tersebut kurang lengkap akan dapat membawa akibat negatif misalnya murid tidak belajar dengan baik sehingga prestasi menjadi rendah. oleh sebab itu, sekolah diharapkan perlu mengadakan dan melengkapi fasilitas yang dapat membantu dan mendorong minat belajar siswa untuk senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan Pengertian Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK/MAK) yang digunakan untuk menunjang pembelajaran pada mata pelajaran Produktif.

Fasilitas belajar menurut Dimiyati & Mudjiono, (2010, hlm. 249) mengatakan bahwa “ Lengkapnya fasilitas belajar merupakan kondisi pembelajaran yang baik”. lengkapnya sarana dan prasarana disekolah dapat membantu siswa memperoleh hasil pembelajaran yang memuaskan dengan ditunjangnya fasilitas seperti fasilitas gedung, ruang kelas, meja kursi, jalan menuju sekolah, penerangan dalam kelas dan alat-alat pembelajaran lainnya. apabila fasilitas belajar yang dimiliki sekolah tidak memadai, maka akan menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar. untuk itu di bawah ini akan dipaparkan mengenai kelengkapan fasilitas belajar di SMK Negeri 1 Subang terkhusus fasilitas yang digunakan oleh siswa-siswi Program Keahlian Administrasi Perkantoran.

Cindy Diana Ratnasari, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.2
Fasilitas Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Subang

No	Fasilitas	Menurut Standar Sarana dan Prasarana menurut Permendiknas No. 40 Tahun 2008	Jumlah Fasilitas Kejuruan Administrasi Perkantoran	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	Mesin TIK	1 Unit/ Peserta didik	20	35	Jumlah Mesin TIK 20 untuk jumlah siswa 35, ini menunjukkan belum memenuhi kebutuhan dan belum memadai
2.	LCD	1 Unit/ Kelas	-	35	LCD tidak tersedia, belum memenuhi kebutuhan dan belum memadai
3.	Komputer	1 Unit/ Peserta didik	20	35	Jumlah Komputer yang tersedia sebanyak 20 unit untuk jumlah siswa 35, ini menunjukkan belum memenuhi kebutuhan dan belum memadai
4.	Kursi + Meja peserta didik	1 buah/ Peserta didik	35	35	Kursi dan meja sudah memenuhi kebutuhan dan memadai
5.	Perpustakaan	1/ sekolah	1	35	Perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan dan memadai
6.	Lab Praktek AP	1/ sekolah	2	35	Lab Praktek AP sudah memenuhi kebutuhan dan memadai
7.	Ruang Kelas	1/ jumlah siswa	10	35	Ruang kelas sudah memenuhi kebutuhan dan memadai
8.	BK	1/ sekolah	1	35	BK sudah memadai

Sumber : Guru Produktif Administrasi Perkantoran SMKN 1 Subang

Dilihat dari data di atas fasilitas yang ada di sekolah SMK Negeri 1 Subang ini belum memenuhi kebutuhan siswa. Berdasarkan Peraturan Permendiknas No.

40 Tahun 2008 standar sarana dan prasarana mesin TIK untuk penunjang belajar siswa minimum 1 unit/siswa sedangkan fakta di lapangan menunjukkan jumlah mesin TIK hanya 20 unit untuk 35 siswa ini menunjukkan masih belum sesuai Standar Permendiknas dan belum memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu LCD belum tersedia ini menunjukkan belum memadainya fasilitas penunjang belajar. komputer yang tersedia hanya 20 unit untuk siswa 35 per kelas dengan jumlah 20 unit ini sedangkan menurut Peraturan Permendiknas No. 40 Tahun 2008 menyatakan bahwa 1 unit komputer/ siswa. Kursi dan meja sudah sesuai dan memadai yaitu sebanyak 35 kursi dan meja untuk 35 siswa kelas, perpustakaan, lab Praktek AP, Ruang kelas dan BK sudah memadai, dari pemaparan diatas dijabarkan bahwa fasilitas belajar di SMK Negeri 1 Subang masih belum lengkap dan memadai ini dapat menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar sehingga menjadikan prestasi belajar siswa menurun.

Prestasi belajar dapat meningkat selain dari pengaruh Fasilitas Belajar dapat juga dilihat dari tingginya minat belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, minat belajar dapat ditunjukkan melalui partisipasi aktif siswa di kelas dengan cara turut hadir dalam setiap kegiatan belajar. “Siswa yang memiliki minat belajar yang rendah cenderung menarik diri dari tidak masuk sekolah, putus sekolah dan rasa cemas ketika sekolah”. Maurer (2016, hlm. 30)

Gie (1995, hlm. 153) mengungkapkan bahwa:

Minat adalah suatu sikap batin dalam diri seorang siswa, maka timbulnya minat itu bermuara pada dorongan batin, minat merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat pada mata pelajaran tertentu akan terdorong untuk tekun dalam belajar. Usaha yang dilakukan tersebut dapat terjadi karena adanya dorongan dari minat yang ia miliki.

Wardiana (2005, hlm. 172), menyatakan bahwa “minat adalah dorongan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan”. Sedangkan Sukamadinata (2003, hlm. 81), mengatakan bahwa “minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan”.

Cindy Diana Ratnasari, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi yang baik ini dibuktikan dengan tingkat kehadiran dan partisipasi dari siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk mengikuti dalam pembelajaran dikelas. Berdasarkan uraian teori mengenai minat belajar siswa di atas, penulis mengambil data dari fenomena yang ada di lapangan mengenai ketidakhadiran siswa. Data yang peneliti peroleh dapat terlihat dari tabel 1.3.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Kehadiran Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran
Semester Ganjil di SMK Negeri 1 Subang Tahun Pelajaran 2014/2015-
2016/2017

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah Hari Efektif	Jumlah Siswa	Jumlah Ketidakhadiran			Jumlah	Persentase Ketidakhadiran (%)	Ket. (%)
				S	I	A			
2014/2015	X AP 1	140	36	23	14	17	54	1,07	
	X AP 2		36	11	10	21	42	0,83	↓0,24
	X AP 3		36	25	21	14	60	1,19	↑0,36
2015/2016	X AP 1	114	36	28	11	19	58	1,15	↓0,04
	X AP 2		36	27	12	12	51	1,01	↓0,14
	X AP 3		36	21	27	17	65	1,29	↑0,28
	X AP 4		36	30	22	21	73	1,45	↑0,16
	X AP 5		36	24	14	20	58	1,15	↓0,30
2016/2017	X AP 1	130	35	25	12	17	54	1,07	↓0,08
	X AP 2		35	20	26	15	61	1,21	↑0,14
	X AP 3		35	22	25	12	59	1,17	↓0,04
	X AP 4		35	19	11	15	45	0,89	↓0,28

Sumber : Bagian Kurikulum SMK Negeri 1 Subang (data diolah)

Merujuk pada pemaparan di atas, dapat dijabarkan bahwa tingkat kehadiran siswa kelas X pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Subang masih belum optimal, ini terlihat dari fluktuatif tingkat ketidakhadiran siswa yang cukup signifikan terutama pada tahun ajaran 2014/2015 di kelas X AP 2 mengalami kenaikan sebesar 0,36%.

Cindy Diana Ratnasari, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hal tersebut, mengingat pentingnya prestasi belajar siswa yang berdampak langsung terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, maka masalah prestasi belajar siswa ini merupakan aspek penting dalam pendidikan untuk diteliti. Fasilitas Belajar dan Minat belajar siswa merupakan dua faktor yang menarik untuk dikaji lebih dalam yang kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul, **“Pengaruh Fasilitas Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Subang”**.

1.1 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal. Menurut Djamarah, (2010, hlm. 44) menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal yaitu aspek fisiologis (kebugaran dan kesehatan jasmani dan rohani) dan aspek psikologis (kecerdasan, motivasi, minat dan sikap) faktor eksternal prestasi yaitu lingkungan sosial (keluarga) dan non-sosial (gedung sekolah, waktu belajar) Serta terdapat faktor pendekatan belajar yang mempengaruhi siswa adalah pendekatan *surface* (permukaan bersifat lahiriah dan dipengaruhi oleh faktor luar) pendekatan *deep* (mendalam datang dari individu) dan pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi dan minat serta ambisi pribadi).

Setelah mengetahui latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini secara spesifik dapat di rumuskan dalam pernyataan berikut :

1. Bagaimana gambaran kelengkapan Fasilitas Belajar pada Mata Pelajaran Kearsipan kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Subang?
2. Bagaimana gambaran tingkat Minat Belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Kearsipan Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Subang?

3. Bagaimana gambaran tingkat Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Subang?
4. Bagaimana Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Subang?
5. Bagaimana pengaruh Minat belajar siswa terhadap Prestasi belajar siswa di kelas X pada Mata Pelajaran Kearsipan jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Subang?
6. Bagaimana Pengaruh Fasilitas Belajar dan Minat belajar terhadap Prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Subang?

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian mengenai Fasilitas belajar dan Minat belajar siswa terhadap Prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Subang. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya Fasilitas Belajar dan Minat belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Subang.

Secara Khusus tujuan yang ingin dicapai peneliti di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran kelengkapan Fasilitas Belajar pada Mata Pelajaran Kearsipan siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Subang.
2. Mengetahui bagaimana gambaran tingkat Minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Subang.

3. Mengetahui bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Subang.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh Fasilitas Belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Subang.
5. Mengetahui bagaimana pengaruh minat belajar siswa terhadap Prestasi belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Kearsipan jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Subang.
6. Mengetahui bagaimana pengaruh Fasilitas Belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa Mata Pelajaran pengantar administrasi perkantoran Kelas X jurusan Administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Subang.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang baik bagi instansi atau lembaga pendidikan maupun pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini.

Kegunaan penelitian ini, antara lain:

1.3.1 Kegunaan Teoretis

Akan memberikan sumbangan ilmu pendidikan. Sehingga menjadi bahan pengembangan teoritik atau dijadikan bahan kajian untuk mengkaji berbagai macam teori ilmu pendidikan dan mendukung ilmu pengetahuan yang selama ini telah terakumulasi, sehingga melahirkan kembali temuan ilmiah yang lebih baik.

1.3.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna : (1) Sebagai bahan informasi bagi SMK Negeri 1 Subang untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada diri siswa, sehingga guru ataupun sekolah mengetahui bagaimana cara

yang efektif untuk meningkatkan prestasi siswa di SMK Negeri 1 Subang; (2) Sebagai masukan untuk pendidik dalam memecahkan masalah terkait dengan prestasi belajar; (3) Sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian khususnya mengenai pengaruh Fasilitas Belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.

